

## **PENGEMBANGAN LITERASI TRADISI LISAN MELALUI PELATIHAN PODCAST PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TRADISI LISAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HALU OLEO**

<sup>1</sup>La Niampe, <sup>2</sup>Shinta Arjunita Saputri, <sup>3</sup>Arie Toursino Hadi, <sup>4</sup>Sitti Utami Rezkiawati Kamil, <sup>5</sup>Amin Tunda

<sup>1</sup>Tradisi Lisan, <sup>2</sup>Tradisi Lisan, <sup>3</sup>Tradisi Lisan, <sup>4</sup>Ilmu Komunikasi, <sup>5</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Halu Oleo

Email: [niampe66@gmail.com](mailto:niampe66@gmail.com), [shinta.a.saputri@uho.ac.id](mailto:shinta.a.saputri@uho.ac.id),  
[arietoursino@uho.ac.id](mailto:arietoursino@uho.ac.id), [timtam.kamil@gmail.com](mailto:timtam.kamil@gmail.com), [amintunda.ma@gmail.com](mailto:amintunda.ma@gmail.com)

### **RINGKASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat, berupa Pengembangan Literasi Tradisi Lisan Melalui Pelatihan Podcast Pada Mahasiswa Program Studi Tradisi Lisan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo yang bertujuan untuk mengembangkan literasi tradisi lisan pada masyarakat luas melalui podcast yang dibuat oleh mahasiswa sekaligus menambah kemampuan teknologi informasi komunikasi mahasiswa. Latar program pengabdian ini adalah kurangnya literasi masyarakat terhadap jurusan Tradisi Lisan dan juga kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam berkomunikasi di lingkup publik secara digital, sehingga dengan melaksanakan pelatihan podcast pada mahasiswa tradisi lisan diharapkan dapat lebih menyebarkan literasi tradisi lisan sekaligus mempromosikan jurusan Tradisi lisan FIB UHO sebagai satu-satunya jurusan Tradisi Lisan di Indonesia dan menambah kemampuan komunikasi digital mahasiswa. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan pengetahuan masyarakat umum mengenai jurusan Tradisi Lisan belum sesuai harapan namun terdapat ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jurusan Tradisi Lisan. Selain itu, pengetahuan mahasiswa peserta pelatihan tentang literasi digital masih kurang namun cukup baik untuk Podcast yang didokumentasikan melalui konten podcast perwakilan peserta pelatihan.

**Kata Kunci:** Literasi, Digital, Podcast, Tradisi, Lisan

### **A. ANALISIS SITUASI**

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring adalah kemampuan menulis dan membaca serta kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecapakan hidup (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>). Menurut Education Development Center (EDC) literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi dipahami sebagai metode untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, kreasi, dan komunikasi dunia digital yang berkembang pesat

(<https://en.unesco.org/themes/literacy-all>). Dalam era globalisasi dengan arus informasi yang cepat, kemampuan literasi menjadi penting dalam menyerap dan menyaring informasi terutama bagi generasi muda Indonesia yang hidup dalam pertemuan budaya digital dan budaya tradisional. Untuk itu penting diketahui bagaimana membawa budaya tradisional dalam hal ini tradisi lisan untuk tetap berkembang dan dikenal oleh generasi muda. Terdapat beberapa manfaat literasi yaitu (Sevima, 2020):

1. Menambah perbendaharaan kata "kosa kata" seseorang;
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis;
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru;
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik
5. Kemampuan memahami suatu informasi akan meningkat;
6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang;
7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang;
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang;
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis;

Program studi tradisi lisan merupakan satu-satunya program studi di Indonesia yang memiliki fokus pada ilmu dan pengetahuan tradisi lisan. Untuk itu, penting bagi mahasiswa tradisi lisan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi di era globalisasi. Tidak hanya untuk kemampuan pribadi namun juga sebagai agen akademik yang mampu membawa tradisi lisan tetap beriringan dengan perkembangan jaman dan dikenal masyarakat terutama kaum muda. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa tradisi lisan dengan memiliki kemampuan literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas,

cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari media literasi digital adalah *podcast*.

Podcast adalah rekaman diskusi yang membahas suatu topik tertentu dalam bentuk episode program yang tersedia di Internet. Podcast biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Podcast biasanya menawarkan tiap episode dalam format file yang sama, seperti audio atau video, sehingga pendengar selalu bisa menikmati program tersebut dengan cara yang sama. Melalui podcast, kreator dapat berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas yang dapat diulang dan didengar kapan saja.

Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah secara teori namun juga dapat mengkomunikasikannya terutama pada masyarakat luas. Era digital memberi kesempatan sekaligus tantangan bagi dunia akademik untuk terus berinovasi dalam menyelaraskan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam ranah budaya, termasuk tradisi lisan. Untuk itu dibutuhkan pelatihan pembuatan konten *podcast* bagi mahasiswa tradisi lisan agar dapat mengasah potensi dan *skillnya*, tidak hanya untuk pribadi namun juga bagi pengembangan literasi tradisi lisan bagi masyarakat luas. Efek lain yang diharapkan adalah semakin dikenalnya prodi Tradisi Lisan UHO. Selain itu, hal ini juga terkait dengan capaian kualitas lulusan yang diharapkan dapat lebih baik dalam penguasaan literasi sehingga mampu memperkenalkan tradisi-tradisi yang dipelajari secara lebih luas.

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk untuk mengembangkan literasi tradisi lisan pada masyarakat luas melalui konten *podcast* yang dibuat oleh mahasiswa sekaligus mengasah kemampuan teknologi informasi komunikasi mahasiswa dengan manfaat yang diharapkan tidak hanya untuk pengembangan *skill* mahasiswa jurusan Tradisi Lisan namun juga dapat lebih menyebarluaskan literasi tradisi

lisan yang kedepannya dapat mempromosikan jurusan Tradisi lisan FIB UHO sebagai satu-satunya jurusan Tradisi Lisan di Indonesia

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tim program pengabdian memberikan solusi terhadap pengembangan Tradisi Lisan berupa pelatihan podcast pada mahasiswa. Dalam kegiatan ini, akan diberikan materi dan pemahaman mengenai nilai penting literasi digital dan penguasaan teknologi informasi komunikasi di era industri 4.0 dan *society* 5.0 sehingga mahasiswa peserta pelatihan dapat mengaktualisasikan ilmunya melalui konten podcast yang juga diharapkan dapat memberi *exposure* lebih pada jurusan Tradisi Lisan.

Luaran dari kegiatan pelatihan pembuatan konten podcast ini dalam jangka pendek adalah tersedianya konten podcast peserta pelatihan sebagai permulaan dan percontohan bagi mahasiswa junior Tradisi Lisan yang dapat diakses melalui *Gdrive* dan dalam jangka panjang dapat menambah *skill* teknologi informasi komunikasi mahasiswa peserta pelatihan serta menambah pengenalan masyarakat umum tentang bidang ilmu dan jurusan Tradisi Lisan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tempat dan Waktu**

Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan laboratorium jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, UHO pada tanggal 4 September 2021, pukul 10:00-12:30 WITA.

### **2. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah perwakilan mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan, FIB, Universitas Halu Oleo yang sedang mengambil tugas akhir.

### **3. Realisasi Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan tuturan tradisi secara digital pada mahasiswa tradisi lisan dalam bentuk konten *podcast* sekaligus menyebarkan profil prodi pada masyarakat, maka akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tahapan berikut:

- a. Tim pengabdian melakukan survei pengenalan masyarakat tentang prodi Tradisi Lisan, pengetahuan tentang tradisi lisan, serta survei keterampilan teknologi audio pada mahasiswa Tradisi Lisan;
- b. Menyusun proposal pengabdian mandiri
- c. Membuat surat tugas untuk narasumber dan moderator kegiatan
- d. Tim pengabdian membuat sosialisasi persiapan pelatihan pada mahasiswa
- e. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan kepada mahasiswa secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan
- f. Praktek dan diskusi dengan mahasiswa dalam bentuk tanya jawab
- g. Melakukan evaluasi terhadap program pengabdian

#### **4. Indikator Keberhasilan**

Beberapa indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- a. Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian;
- b. Tercapainya target materi yang direncanakan untuk diberikan;
- c. Umpan balik berupa pertanyaan dan berbagi pendapat maupun pengalaman dari mahasiswa sebagai peserta kegiatan pengabdian;
- d. Tersedianya konten podcast dari beberapa perwakilan mahasiswa peserta pelatihan.

#### **5. Metode Evaluasi**

Adapun langkah evaluasi pelaksanaan program setelah kegiatan pengabdian dilakukan melalui identifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Hal ini diperlukan agar ketika program ini akan dilaksanakan kembali, baik pada obyek yang sama maupun yang berbeda, akan meminimalisir kekurangan pada kegiatan. Di satu sisi, keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, dilakukan dengan mekanisme kontrol berdasarkan program *podcast* yang dilakukan mahasiswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan literasi tradisi lisan melalui pelatihan podcast pada mahasiswa jurusan Tradisi Lisan dilakukan di ruangan laboratorium jurusan Jurnalistik, FISIP, UHO dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini dipilih dilakukan secara luring demi efektivitas pelatihan yang memerlukan interaksi dan praktik langsung oleh peserta. Adapun mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam penyusunan tugas akhir. Pemilihan mahasiswa dilakukan dengan pertimbangan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan konten *podcast* merupakan yang pertama sehingga diperlukan mahasiswa yang memiliki pengetahuan memadai tentang Tradisi Lisan melalui mata kuliah yang sudah diambil selama 7-8 semester. Selain itu, diharapkan setelah lulus mahasiswa peserta pelatihan juga dapat menjadi agen yang dapat mengenalkan jurusan Tradisi Lisan pada masyarakat luas melalui *podcast*.

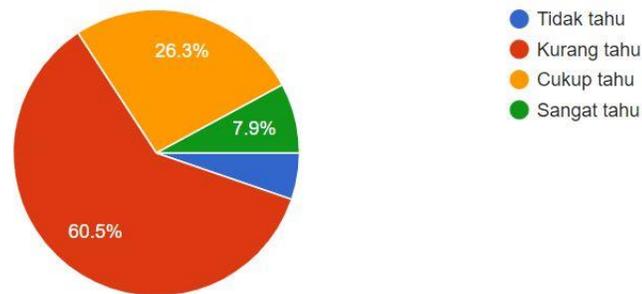
Sebelum kegiatan dilakukan, tim pengabdian sebelumnya melakukan kegiatan pendahuluan berupa survei melalui *Google form* yang dilakukan kepada mahasiswa jurusan Tradisi Lisan 2017-2021 dan masyarakat umum dari berbagai lapisan. Survei ini dilakukan untuk mengidentifikasi kedalaman masalah yang melatar belakangi perlunya diadakan program pengabdian oleh tim, yaitu kurangnya literasi digital mahasiswa di era globalisasi yang secara tidak langsung berdampak pada kurangnya literasi masyarakat umum terhadap jurusan Tradisi Lisan.

Beberapa pertanyaan diajukan dalam survei terhadap mahasiswa jurusan Tradisi Lisan seperti: 1) apakah mahasiswa mengetahui tentang literasi digital; 2) sejauh apa mahasiswa mengetahui media *podcast*; 3) minat terhadap *podcast*; dan 4) seberapa penting lembaga akademik memiliki kanal *podcast*. Hasil survei dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:

Gambar 1. Diagram survei pertanyaan 1

Apakah anda tahu tentang literasi digital

38 responses

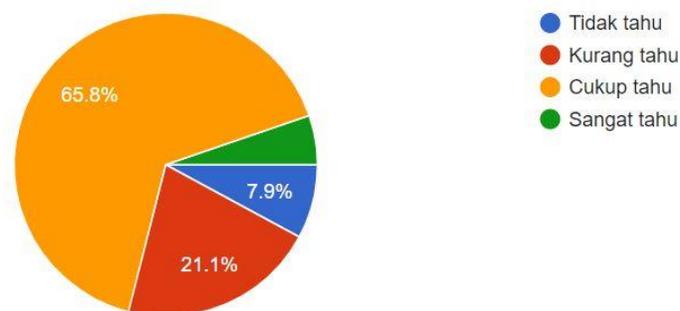


Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa belum begitu paham tentang literasi digital. Hanya terdapat 7.9% mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang literasi digital. Namun jika dilihat pada pemahaman mahasiswa tentang *podcast*, hasil survei menunjukkan mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik seperti dapat dilihat dalam gambar di bawah:

Gambar 2. Diagram survei pertanyaan 2

Sejauh apa anda mengetahui media digital podcast?

38 responses



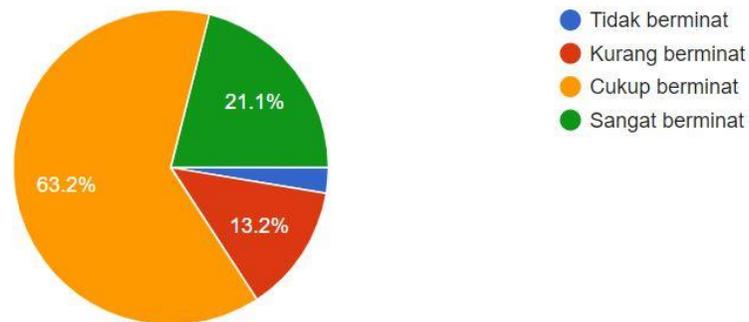
Kedua hasil survei diatas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengenal media literasi digital dibanding pemahaman tentang literasi digital itu sendiri. Dalam hal ini,

mahasiswa lebih mengenal *podcast* sebagai produk literasi digital dalam bentuk audio/audio visual dibanding konsep umum yang menaungi/terkait langsung dengan *podcast* itu sendiri yaitu literasi digital. Hal ini juga ditunjukkan dengan minat mahasiswa yang cukup besar terhadap media digital *podcast* seperti yang dapat dilihat dalam diagram di bawah:

Gambar 3. Diagram survei pertanyaan 3

Bagaimana minat anda terhadap media digital *podcast*?

38 responses



Survei yang dilakukan terhadap masyarakat umum menunjukkan bahwa masyarakat kurang mengenal jurusan Tradisi Lisan baik sebagai institusi akademik maupun gambaran tentang ilmu yang dipelajari di dalamnya. Namun demikian, terdapat ketertarikan masyarakat untuk mengenal Jurusan Tradisi Lisan melalui kanal *podcast* jika jurusan Tradisi Lisan memilikinya. Hasil survei dapat dilihat dalam gambar-gambar di bawah:

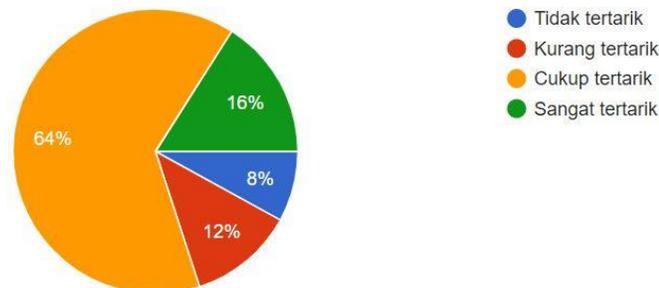
Gambar 4. Diagram survei masyarakat-1



Gambar 5. Diagram survei masyarakat-2

Apakah anda tertarik untuk mengetahui profil jurusan Tradisi Lisan

50 responses



Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi dalam dua sesi yaitu sesi materi literasi digital dan sesi pelatihan pembuatan konten podcast. Dalam pelatihan yang dipandu oleh moderator ini, pelatihan dimulai dengan pemaparan oleh tim pengabdian tentang pentingnya pemahaman literasi digital bagi mahasiswa Tradisi Lisan di era globalisasi dan bagaimana kaitannya dengan pengembangan literasi tradisi lisan pada lingkup masyarakat luas. Materi inti kemudian diberikan oleh narasumber yaitu literasi digital secara konsep yang kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat kerangka konten *podcast* yang terkait dengan Tradisi Lisan. Dalam sesi pelatihan juga diisi dengan sesi

diskusi interaktif antara narasumber dan peserta pelatihan. Adapaun setelah pelatihan selesai dilaksanakan di ruang laboratorium, perwakilan peserta pelatihan kemudian membuat konsten *podcast* berdurasi kurang dari lima menit yang diupload dalam *link Google Drive*.

## **2. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *podcast* pada mahasiswa jurusan Tradisi Lisan tahun 2021 dilakukan untuk mendukung visi dan misi jurusan Tradisi Lisan. Salah satu misi jurusan Tradisi Lisan adalah menghasilkan lulusan yang dapat mengembangkan gagasan-gagasan kreatif, inovatif, adaptif, produkti, dan kompetitif dalam bidang tradisi lisan. Untuk dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang kreatif dan kompetitif dalam era Industri 4.0 diperlukan media yang dapat mewadahi beragam gagasan tersebut. Di era Industri 4.0, kecapakan digital merupakan kemampuan yang wajib dimiliki. Hal ini dikarenakan perkembangan media komunikasi dalam masyarakat yang semakin mengarah ke dunia digital dan sebagai generasi Z, mahasiswa dituntut untuk sadar teknologi komunikasi digital termasuk mahasiswa jurusan Tradisi Lisan.

Sebagai satu-satunya jurusan di Indonesia, jurusan Tradisi Lisan juga masih relatif baru. Karena itu, berdasarkan pada hasil survei, dapat dipahami jika masyarakat belum begitu mengenal tentang Tradisi Lisan sebagai institusi akademik dan ilmu pengetahuan. Namun demikian, sejalan dengan visi jurusan Tradisi Lisan untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan gagasan kreatif dalam bidang tradisi lisan, diperlukan kecapakan digital yang tidak hanya berguna untuk menambah kemampuan mahasiswa namun juga membawa jurusan Tradisi Lisan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Pelatihan *podcast* dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta tentang literasi digital, *podcast*, dan kaitannya dengan Tradisi Lisan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dalam hal ini, tim pengabdian menekankan pentingnya memiliki kecapakan digital bagi mahasiswa terutama dengan adanya beberapa mata kuliah yang terkait dengan media digital seperti mata kuliah pengantar Jurnalistik,

Penulisan Iklan, dan Penyiaran. Selain itu, sebagai mahasiswa Tradisi Lisan, peserta pelatihan juga sudah dibekali ilmu tentang tradisi-tradisi yang bersifat kelisanan sehingga secara ideal peserta juga seharusnya mampu untuk menjalin komunikasi dengan khalayak luas melalui media digital dalam rangka menyebarkan ilmu yang diterima di bangku kuliah.

Materi inti diberikan oleh narasumber yaitu kepala Laboratorium Ilmu Komunikasi, Sitti Utami Rezkiawati Kamil. Pemilihan narasumber didasarkan pada pengalaman dan kecakapan narasumber terhadap dunia literasi digital dan *podcast*. Materi literasi digital yang diberikan narasumber diarahkan tidak hanya untuk menginformasikan tentang apa itu literasi digital namun juga mengantarkan mahasiswa pada apa kaitan literasi digital dan *podcast*. Berdasarkan hasil survei sebelumnya, peserta pelatihan lebih mengenal *podcast* dibandingkan literasi digital. Untuk itu, diperlukan materi untuk menyeimbangkan pengetahuan mahasiswa terhadap literasi digital dan *podcast*. Sebab, dengan memahami literasi digital peserta diharapkan dapat memahami inti dari sebuah *podcast*. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya memahami *podcast* sebagai produk digital namun juga sebagai konsep. Dengan terlebih dahulu memberikan materi tentang literasi digital, peserta pelatihan dapat lebih memahami tujuan dari *podcast* dan konten *podcast* itu sendiri. Beberapa inti materi dari pelatihan pembuatan *podcast* yang diberikan narasumber yaitu terdapat lebih banyak jumlah koneksi perangkat komunikasi berjalan dibanding jumlah penduduk Indonesia. Selain itu, jumlah pengguna internet di Indonesia juga cukup besar yang mencapai 73.7% dari total per tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 5. Data koneksi digital Indonesia



Materi lainnya berupa pengantar tentang *podcast* termasuk definisi, jenis, dan alur pembuatan. Selanjutnya, peserta pelatihan diminta untuk membuat kerangka konten *podcast* berdasarkan materi yang telah diberikan. Kerangka tersebut membuat nama kanal *podcast*, *intro*, dan *outro*. Masing-masing peserta kemudian diminta untuk membacakan kerangka *podcast* yang telah dibuat. Narasumber tidak hanya memberi penilaian tentang isi materi *podcast* peserta namun juga hal teknis utamanya pada suara dan intonasi. Hal ini penting mengingat intonasi, kecepatan, dan warna suara memberi pengaruh signifikan pada jenis dan penyampaian pesan *podcast*. Praktik tersebut juga diisi dengan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta.

Kegiatan pelatihan diakhir dengan berbagai informasi tambahan oleh narasumber mengenai prospek bagi generasi muda yang memiliki kecapakan digital dan menguasai media digital. Pemahaman terhadap keduanya akan membantu mahasiswa dalam menentukan tempat di era Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adanya kegiatan diharapkan secara tidak langsung dapat mengembangkan literasi tradisi lisan tidak hanya bagi mahasiswa sendiri namun juga masyarakat luas melalui *podcast* mahasiswa. Adapun sebagai *output* dari kegiatan pelatihan, perwakilan peserta membuat konten *podcast* lebih kurang lima menit yang dapat diakses di

[https://drive.google.com/drive/folders/1RrmVnIAN6BIGYGRdu9i0Sg5BcKzpz9\\_r?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1RrmVnIAN6BIGYGRdu9i0Sg5BcKzpz9_r?usp=sharing)

#### **D. KESIMPULAN**

Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan berupa pelatihan pembuatan konten *podcast* dalam rangka mengembangkan literasi tradisi lisan tidak hanya pada mahasiswa namun juga masyarakat luas. Tujuan lainnya adalah mengembangkan penguasaan media digital *podcast* pada mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi terkait literasi digital dan *podcast*. Selain itu, Kegiatan ini juga menjadi aktualisasi tim pengabdian sebagai dosen yang melaksanakan Tri Dharma pendidikan melalui metode kreatif yang dapat memberikan kontribusi baik bagi institusi maupun mahasiswa. Kedepannya, kegiatan pembuatan *podcast* diharapkan dapat dilakukan sebagai praktikum dalam mata kuliah terkait agar kedepannya jumlah mahasiswa Tradisi Lisan yang memiliki kecakapan media digital semakin bertambah dan mendukung visi misi jurusan Tradisi Lisan.

#### **REFERENSI**

##### **Buku**

FIB UHO, Rencana Strategis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo 2015-2019, Kendari, 2015.

##### **Website**

<https://tradisilisa.fib.uho.ac.id/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>

<https://en.unesco.org/themes/literacy-all>

<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>